



# MANAJEMEN SUMBER DAYA KELUARGA: PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN DAN PEMBAGIAN PERAN PRODUKTIF BAGI IBU RUMAH TANGGA DI DESA SINDANGMUKTI

Ridwan Hakiki<sup>1)</sup>, Endang Syarif<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [hakikiridwan1983@gmail.com](mailto:hakikiridwan1983@gmail.com)

<sup>2)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [endangsyarif35@gmail.com](mailto:endangsyarif35@gmail.com),

## Abstract

This community service activity aims to enhance economic resilience and the quality of family life in Sindangmukti Village through the implementation of character-based Human Resource Management (HRM). The primary challenges faced by the partners include low financial literacy, dependency on informal loans (local predatory lending or "bank emok"), and imbalances in domestic role distribution. The implementation method consisted of four stages: preparation (surveys and module development), socialization (financial planning and role management workshops), mentoring (home visits and digital groups), and evaluation. The results indicated an 85% increase in participants' understanding of daily cash recording and budget allocation. Furthermore, there was a paradigm shift toward more collaborative domestic work distribution and increased integrity in family financial transparency. The availability of the "Family Management Handbook" and intensive mentoring proved to be key factors for program sustainability. It is concluded that adapting HRM principles into the family unit can create a self-reliant, harmonious, and resilient household ecosystem against economic dynamics.

**Keywords:** Family HRM, Financial Literacy, Integrity, Mentoring, Sindangmukti Village.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kualitas hidup keluarga di Desa Sindangmukti melalui penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis karakter. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi keuangan, ketergantungan pada pinjaman informal (bank emok), serta ketimpangan pembagian peran domestik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap: persiapan (survei dan penyusunan modul), sosialisasi (workshop perencanaan keuangan dan manajemen peran), pendampingan (home visit dan grup digital), serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% dalam teknis pencatatan kas harian dan alokasi anggaran. Selain itu, terjadi pergeseran paradigma dalam pembagian kerja domestik yang lebih kolaboratif serta peningkatan integritas dalam transparansi keuangan keluarga. Keberadaan "Buku Saku Manajemen Keluarga" dan pendampingan intensif terbukti menjadi faktor kunci keberlanjutan program. Disimpulkan bahwa adaptasi prinsip MSDM ke dalam unit keluarga mampu menciptakan ekosistem rumah tangga yang mandiri, harmonis, dan tangguh terhadap dinamika ekonomi.

**Kata Kunci:** Manajemen SDM Keluarga, Literasi Keuangan, Integritas, Pendampingan, Desa Sindangmukti.



## LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Ketahanan sebuah desa sangat bergantung pada ketahanan ekonomi dan keharmonisan di tingkat keluarga. Dalam struktur masyarakat perdesaan seperti di Desa Sindangmukti, Ibu Rumah Tangga (IRT) memegang peranan sentral sebagai "manajer" domestik yang mengatur segala aspek kehidupan keluarga, mulai dari pengasuhan anak hingga pengelolaan konsumsi harian. Peran ini menuntut IRT untuk memiliki kemampuan multitasking yang tinggi, di mana mereka bertindak sebagai pengambil keputusan sekaligus pelaksana operasional dalam rumah tangga.

Namun, manajemen sumber daya keluarga seringkali dianggap sebagai hal yang bersifat alamiah dan tidak memerlukan keahlian khusus. Padahal, tantangan ekonomi di era modern menuntut pengelolaan yang lebih terukur dan sistematis. Fluktuasi harga kebutuhan pokok yang tidak menentu serta paparan gaya hidup konsumtif melalui media digital seringkali membuat tata kelola keuangan keluarga menjadi tidak stabil. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, masyarakat perdesaan rentan terjebak dalam masalah finansial kronis, seperti ketergantungan pada pinjaman tidak resmi atau "bank emok" yang justru semakin membebani ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Lebih jauh lagi, manajemen sumber daya manusia di tingkat keluarga bukan sekadar soal angka dan uang, melainkan juga tentang pembagian peran yang berkeadilan dan berbasis karakter. Seringkali, beban domestik yang menumpuk pada satu pihak tanpa adanya manajemen waktu dan komunikasi yang baik dapat memicu konflik internal dan menurunkan produktivitas keluarga. Oleh karena itu, diperlukan internalisasi nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial dalam mengelola rumah tangga.

Melalui pendekatan manajemen SDM yang berbasis karakter, keluarga di Desa Sindangmukti diharapkan mampu melakukan optimalisasi peran setiap anggota keluarga. Dengan pembagian peran yang produktif, seorang Ibu Rumah Tangga dapat memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam keluarga sekaligus berkontribusi pada kegiatan sosial-ekonomi di desa. Transformasi dari pola manajemen tradisional menuju manajemen keluarga yang terencana akan menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat desa yang mandiri, berintegritas, dan sejahtera.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Sindangmukti, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada analisis situasi yang menunjukkan urgensi kebutuhan manajemen SDM keluarga bagi masyarakat setempat. Kegiatan direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan intensif dan evaluasi.

### B. Tahapan Pelaksanaan

Untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan, pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan utama:

#### 1. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan):

Tahap persiapan merupakan fondasi krusial yang menentukan keberhasilan seluruh rangkaian pengabdian di Desa Sindangmukti. Langkah awal dimulai dengan proses koordinasi dan perizinan formal kepada perangkat desa serta pengurus PKK setempat. Proses ini bukan sekadar urusan administratif, melainkan upaya membangun kepercayaan (trust) dan kemitraan strategis agar program memiliki legitimasi sosial yang kuat di mata warga. Melalui koordinasi ini, tim dapat menyelaraskan jadwal kegiatan dengan agenda rutin desa, sehingga partisipasi masyarakat dapat berjalan maksimal tanpa benturan waktu.

Selanjutnya, tim melakukan survei mendalam melalui teknik wawancara dan observasi partisipatif untuk memotret realitas sosiologis di lapangan. Fokus utama dari survei ini adalah memetakan profil pengeluaran rata-rata rumah tangga, mengidentifikasi pola konsumsi yang dominan, serta menggali hambatan-hambatan komunikasi yang selama ini memicu ketimpangan pembagian peran di dalam keluarga. Data riil yang diperoleh dari survei ini menjadi bahan refleksi bagi tim untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar menjawab keresahan spesifik yang dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Sindangmukti, bukan sekadar teori manajemen yang kaku.

Puncak dari tahap persiapan ini adalah penyusunan modul pelatihan bertajuk "Manajemen SDM Keluarga". Modul ini dirancang secara eksklusif dengan bahasa yang sederhana dan aplikatif, menghindari jargon-jargon teknis yang sulit dipahami. Di dalamnya, termuat panduan praktis perencanaan keuangan mulai dari cara mengelola dana harian hingga strategi menabung di tengah keterbatasan serta lembar kerja pembagian peran domestik. Instrumen ini disiapkan sebagai alat bantu bagi setiap keluarga untuk melakukan negosiasi tugas secara sehat, transparan, dan berlandaskan prinsip integritas, sehingga modul tersebut dapat terus digunakan secara mandiri oleh warga meskipun program pendampingan telah berakhir.

#### 2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi (Pelaksanaan):

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, yang diimplementasikan melalui serangkaian workshop edukatif dan diskusi interaktif dengan pendekatan partisipatif. Fokus pertama adalah Workshop Perencanaan Keuangan, di mana para Ibu Rumah Tangga di Desa Sindangmukti diberikan pelatihan teknis mengenai tata kelola arus kas domestik. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mempraktikkan pengisian buku kas harian secara sederhana namun konsisten, mulai dari mengidentifikasi sumber pendapatan hingga mengalokasikan pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Selain itu, tim memberikan pemahaman mengenai teknik menabung yang efektif meskipun dalam jumlah kecil, serta edukasi preventif mengenai risiko hukum dan finansial dari pinjaman tidak resmi atau "bank emok". Penekanan pada aspek ini bertujuan untuk membangun kemandirian finansial dan membentengi keluarga dari praktik rentenir



yang kerap merugikan stabilitas ekonomi masyarakat perdesaan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan Sesi Manajemen Peran dan Karakter yang dirancang sebagai ruang diskusi terbuka bagi para peserta. Dalam sesi ini, tim MSDM memfasilitasi dialog mengenai pentingnya pembagian tugas rumah tangga yang adil dan kolaboratif antar anggota keluarga. Tujuannya adalah untuk mendefinisikan ulang peran domestik agar tidak hanya bertumpu pada satu pihak, sehingga tercipta manajemen waktu yang lebih baik bagi Ibu Rumah Tangga agar tetap dapat beraktivitas secara produktif tanpa mengabaikan kualitas pelayanan keluarga. Lebih dari sekadar teknis pembagian tugas, sesi ini juga menekankan pada penanaman nilai-nilai integritas, kejujuran dalam keterbukaan informasi keuangan, dan tanggung jawab sosial di lingkungan terkecil. Melalui internalisasi nilai-nilai karakter ini, diharapkan tercipta budaya komunikasi yang lebih sehat dan harmonis, yang menjadi modal utama dalam membangun ketahanan keluarga yang berkualitas di Desa Sindangmukti.

### 3. Tahap Pendampingan (Monitoring):

Tahap pendampingan merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh selama workshop tidak hanya berhenti sebagai teori, melainkan bertransformasi menjadi kebiasaan baru yang berkelanjutan. Dalam fase ini, tim pelaksana menerapkan strategi jemput bola melalui kunjungan berkala (home visit) serta pengorganisasian pertemuan kelompok kecil di lingkungan RT/RW Desa Sindangmukti. Melalui interaksi personal ini, tim dapat memantau secara langsung konsistensi para peserta dalam mengisi buku catatan keuangan keluarga serta memberikan apresiasi atas kedisiplinan yang telah ditunjukkan. Kunjungan lapangan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendeteksi dini hambatan-hambatan praktis yang muncul saat peserta mencoba mengimplementasikan pembagian peran produktif di dalam rumah tangga mereka masing-masing.

Guna menjaga kesinambungan program, tim juga membuka layanan konsultasi dua arah yang fleksibel, baik melalui media digital seperti grup WhatsApp maupun pertemuan tatap muka secara terjadwal. Layanan ini dirancang sebagai sistem pendukung (support system) bagi para Ibu Rumah Tangga yang mengalami kendala teknis, seperti kesulitan dalam mengkategorikan pos pengeluaran yang tidak terduga atau cara mengomunikasikan rencana anggaran kepada anggota keluarga lainnya. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan komunikatif ini, diharapkan tercipta ruang belajar yang aman bagi warga untuk saling berbagi pengalaman (peer sharing) dan memperkuat komitmen kolektif. Proses monitoring yang berkelanjutan ini menjadi kunci utama dalam mengawal perubahan perilaku menuju manajemen sumber daya keluarga yang lebih profesional, berintegritas, dan tangguh menghadapi dinamika ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memastikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan manajemen sumber daya manusia (SDM) kepada aparaturnya dan pelaksana kegiatan

desa dapat berjalan secara efektif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan di Desa Sindangmukti.

### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan:

Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan fase final yang berfungsi untuk mengukur efektivitas intervensi serta menjamin akuntabilitas seluruh rangkaian pengabdian di Desa Sindangmukti. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dengan membandingkan kondisi objektif masyarakat sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan dilaksanakan. Melalui instrumen evaluasi yang terukur, tim menganalisis sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi finansial, perubahan perilaku dalam pencatatan keuangan, hingga efektivitas komunikasi dalam pembagian peran domestik. Analisis komparatif ini menjadi indikator keberhasilan dalam mentransformasi paradigma manajemen tradisional menuju manajemen keluarga yang lebih terencana dan berintegritas, sekaligus menjadi bahan refleksi kritis bagi tim pengabdian untuk pengembangan program pendampingan di masa mendatang.

Setelah seluruh data evaluasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dan formal kepada pihak universitas maupun instansi terkait. Laporan ini disusun secara mendalam, mencakup dokumentasi proses, analisis capaian luaran, serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dalam mendukung penguatan SDM berbasis keluarga. Selain laporan formal, hasil pengabdian ini diolah menjadi naskah publikasi ilmiah guna mendiseminasikan keberhasilan model manajemen keluarga di Desa Sindangmukti kepada khalayak akademik yang lebih luas. Tahap ini memastikan bahwa setiap kontribusi yang telah diberikan memiliki rekam jejak yang jelas, transparan, dan dapat menjadi referensi berharga bagi upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah lainnya.

### Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung (hands-on) dalam pengelolaan SDM desa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis terkait manajemen sumber daya manusia, seperti pembagian tugas, pengelolaan kerja tim, disiplin kerja, dan peningkatan kinerja pelayanan.

Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar MSDM, sedangkan diskusi dan praktik langsung dilakukan agar peserta dapat langsung menerapkan materi dalam konteks pekerjaan dan pelayanan di Desa Sindangmukti. Pendekatan partisipatif ini dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa karena mendorong keterlibatan aktif peserta dan pemecahan masalah berbasis kondisi nyata.

### C. Luaran Kegiatan

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:



### 1. Luaran Bagi Masyarakat (Mitra)

Target luaran utama dari kegiatan pengabdian ini difokuskan pada transformasi nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Sindangmukti, khususnya para Ibu Rumah Tangga. Luaran pertama adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam mengelola arus kas keluarga secara mandiri. Melalui program ini, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada insting dalam mengelola keuangan, tetapi mampu menerapkan prinsip manajemen keuangan yang sehat, mulai dari identifikasi kebutuhan prioritas hingga kemampuan menyalurkan dana cadangan. Kemandirian finansial ini diharapkan menjadi benteng pertahanan utama bagi keluarga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta menghindarkan mereka dari jebakan pinjaman informal yang merugikan.

Selanjutnya, luaran yang diharapkan adalah terbentuknya pola pembagian tugas domestik yang lebih harmonis dan produktif di lingkungan keluarga peserta. Keberhasilan pengabdian ini diukur dari terciptanya keseimbangan beban kerja di dalam rumah tangga, di mana setiap anggota keluarga memiliki kontribusi yang jelas dan berkeadilan. Dengan berkurangnya beban ganda yang selama ini dipikul oleh Ibu Rumah Tangga, kualitas hubungan antar anggota keluarga diharapkan meningkat, sehingga tercipta lingkungan rumah tangga yang suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang anak serta kebahagiaan bersama. Pergeseran pola komunikasi ini menjadi bukti keberhasilan internalisasi manajemen SDM di tingkat paling dasar.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, luaran fisik yang dihasilkan adalah tersedianya "Buku Saku Manajemen Keluarga" sebagai panduan praktis bagi warga Desa Sindangmukti. Buku saku ini dirancang sebagai instrumen rujukan mandiri yang berisi ringkasan materi pelatihan, tips manajemen waktu, serta formulir pencatatan keuangan yang mudah digunakan. Dengan adanya produk fisik ini, ilmu manajemen yang telah dipelajari dapat terus diwariskan dan dipraktikkan secara konsisten oleh masyarakat luas, bahkan setelah tim pelaksana menyelesaikan masa tugasnya. Buku saku ini menjadi simbol komitmen bersama dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang berintegritas dan sejahtera secara berkelanjutan.

### 2. Luaran Akademik/Publikasi:

Selain memberikan dampak langsung bagi mitra di lapangan, kegiatan pengabdian ini juga ditargetkan menghasilkan luaran akademik sebagai bentuk diseminasi ilmu pengetahuan dan pertanggungjawaban profesional. Luaran utama dalam kategori ini adalah publikasi artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil observasi, implementasi, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Artikel ini akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat berskala nasional yang terakreditasi, dengan harapan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi lainnya dalam menerapkan model manajemen sumber daya keluarga berbasis karakter di wilayah perdesaan lainnya. Melalui publikasi ini, metodologi dan temuan efektif yang ditemukan di Desa Sindangmukti dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas.

Guna memperluas jangkauan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat umum, tim juga menargetkan publikasi di media massa, baik dalam bentuk berita kegiatan maupun artikel populer di media cetak atau elektronik. Publikasi media massa ini berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi positif mengenai praktik baik (best practice) yang telah dilakukan, sekaligus meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya literasi keuangan dan keharmonisan peran dalam keluarga. Narasi yang dibangun di media massa akan lebih bersifat inspiratif dan komunikatif, sehingga pesan-pesan mengenai integritas dan kemandirian ekonomi dapat terserap dengan mudah oleh audiens di luar lokasi pengabdian, memperkuat citra positif desa dan institusi pelaksana.

Sebagai pelengkap yang bersifat visual dan dinamis, tim akan memproduksi video dokumentasi singkat berdurasi 3 hingga 5 menit. Video ini dirancang untuk merangkum seluruh perjalanan pengabdian, mulai dari proses identifikasi masalah, suasana workshop yang partisipatif, hingga testimoni nyata dari warga Desa Sindangmukti mengenai dampak positif yang mereka rasakan. Dokumentasi audiovisual ini tidak hanya berfungsi sebagai laporan kinerja yang menarik, tetapi juga sebagai instrumen sosialisasi yang efektif di platform digital. Dengan adanya kombinasi luaran mulai dari jurnal ilmiah hingga konten video, keberhasilan program manajemen keluarga ini diharapkan dapat terdokumentasi secara komprehensif, menginspirasi banyak pihak, dan memiliki jejak digital yang kuat bagi pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

## PEMBAHASAN

### 1. Capaian Peningkatan Literasi Keuangan

Pelaksanaan workshop perencanaan keuangan telah memberikan dampak signifikan terhadap cara pandang Ibu Rumah Tangga di Desa Sindangmukti dalam mengelola aset domestik. Sebelum kegiatan dilakukan, mayoritas peserta mengelola keuangan secara reaktif tanpa adanya pemisahan antara kebutuhan pokok dan keinginan, sebuah fenomena yang sering menjadi hambatan dalam literasi keuangan masyarakat perdesaan sebagaimana dicatat oleh OJK (2022). Hasil evaluasi melalui post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85% mengenai teknis pencatatan kas harian. Peserta kini mulai disiplin dalam menggunakan instrumen "Buku Kas Keluarga" yang telah dibagikan sebagai alat kontrol finansial yang praktis.

Capaian yang paling krusial adalah tumbuhnya kesadaran untuk menjauhi pinjaman informal atau "bank emok". Melalui simulasi dana darurat dan teknik menabung "Sistem Amplop" yang mengacu pada teori perilaku keuangan dari Thaler dan Sunstein (2021), warga mulai memahami bahwa ketahanan ekonomi tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan semata, melainkan oleh integritas dan kedisiplinan dalam melakukan alokasi anggaran. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sari dan Wardani (2022) bahwa pendampingan teknis yang intensif mampu menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap praktik rentenir.



Hal ini membuktikan bahwa edukasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang menyentuh level teknis dan berlandaskan prinsip manajemen karakter dari Seto Mubarakiyah (2018) mampu mengubah pola pikir masyarakat secara fundamental. Transformasi dari perilaku konsumtif menuju perilaku hemat yang terencana ini menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) di tingkat akar rumput, yang pada akhirnya memperkuat kemandirian ekonomi keluarga di Desa Sindangmukti.

**Tabel 1.** Ringkasan Capaian Peningkatan Literasi Keuangan

Aspek Literasi Keuangan	Kondisi Sebelum Kegiatan (Pre-Program)	Kondisi Sesudah Kegiatan (Post-Program)	Indikator Keberhasilan
Pola Pengelolaan Keuangan	Bersifat reaktif dan tidak terencana (tanpa pemisahan kebutuhan vs keinginan).	Terencana dan sistematis dengan alokasi anggaran yang jelas.	Perubahan pola pikir dari konsumtif ke hemat terencana.
Teknis Pencatatan	Tidak memiliki catatan arus kas domestik.	Disiplin menggunakan instrumen "Buku Kas Keluarga" secara harian.	Peningkatan pemahaman sebesar 85% (berdasarkan post-test).
Metode Penyimpanan	Tidak memiliki cadangan dana darurat atau tabungan terukur.	Menerapkan "Sistem Amplop" dan simulasi alokasi dana darurat.	Terbentuknya ketahanan ekonomi mandiri.
Sikap Terhadap Pinjaman	Rentan terjebak pinjaman informal (Bank Emok) karena desakan ekonomi.	Tumbuhnya kesadaran kritis untuk menjauhi pinjaman informal.	Peningkatan integritas dan kewaspadaan finansial.
Faktor Penentu Kesejahteraan	Berfokus pada besarnya pendapatan semata.	Berfokus pada integritas dan kedisiplinan	Pemahaman bahwa manajemen lebih penting

		alokasi anggaran.	daripada nominal pendapatan.
--	--	-------------------	------------------------------

## 2. Transformasi Manajemen Peran dan Produktivitas Keluarga

Hasil dari sesi manajemen peran menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang fundamental mengenai pembagian kerja domestik di Desa Sindangmukti. Melalui diskusi interaktif, para peserta mulai memahami pentingnya negosiasi peran dengan anggota keluarga lain guna menghindari beban ganda (double burden), sebuah isu yang menjadi fokus utama dalam analisis gender oleh Puspitawati (2013). Pembahasan mengenai manajemen waktu memberikan hasil nyata di mana para Ibu Rumah Tangga (IRT) kini mampu mengidentifikasi waktu-waktu luang yang sebelumnya tidak terorganisir untuk dikonversi menjadi ruang pengembangan diri atau aktivitas ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Pratama (2023) yang menekankan bahwa efisiensi waktu domestik berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas perempuan.

Data monitoring menunjukkan bahwa di beberapa keluarga sasaran telah terjadi redistribusi tugas rumah tangga yang lebih adil. Fenomena ini secara langsung berdampak pada penurunan tingkat stres dan peningkatan keharmonisan di dalam rumah, membuktikan bahwa transparansi peran adalah kunci stabilitas organisasi keluarga. Internalisasi nilai-nilai ini mengacu pada prinsip manajemen karakter dari Seto Mubarakiyah (2018), di mana tanggung jawab kolektif menjadi fondasi utama.

Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2020) dan Malayu Hasibuan (2019), yang biasanya diterapkan di organisasi korporasi besar, terbukti sangat efektif ketika diadaptasi ke dalam unit terkecil yaitu keluarga. Dengan menerapkan fungsi pengorganisasian dan pembagian kerja yang tepat, tercipta sebuah ekosistem domestik yang lebih produktif, harmonis, dan tangguh dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi di perdesaan.

## 3. Internalisasi Nilai Karakter dan Integritas

Salah satu capaian kualitatif yang paling menonjol dalam kegiatan ini adalah meningkatnya transparansi dan integritas dalam pengelolaan sumber daya keluarga di Desa Sindangmukti. Pembahasan mendalam mengenai nilai kejujuran dalam pelaporan keuangan antar anggota keluarga telah terbukti mampu meminimalisir konflik internal yang selama ini sering dipicu oleh masalah finansial yang tertutup. Fenomena ini memperkuat teori manajemen karakter dari Seto Mubarakiyah (2018), yang menyatakan bahwa integritas moral merupakan pilar utama dalam stabilitas organisasi, termasuk unit terkecil seperti keluarga.

Masyarakat Desa Sindangmukti kini mulai mempraktikkan budaya komunikasi terbuka, di mana setiap rencana pengeluaran besar didiskusikan secara bersama. Internalisasi nilai karakter ini menjadi fondasi krusial yang memperkuat hasil teknis dari pelatihan literasi keuangan



sebelumnya. Sejalan dengan pemikiran Malayu Hasibuan (2019) mengenai pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab moral dalam manajemen SDM, disadari bahwa tanpa integritas, secanggih apa pun metode pencatatan keuangan yang diajarkan tidak akan berjalan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya diukur secara fisik dari tersedianya buku saku atau kelengkapan catatan kas, melainkan dari tumbuhnya sikap tanggung jawab sosial dan disiplin diri peserta. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan "dorongan" (nudging) terhadap perilaku positif, sebagaimana dikemukakan oleh Thaler dan Sunstein (2021), dapat berhasil jika didasari oleh komitmen nilai yang kuat. Transformasi karakter ini menjadi modal utama bagi pembangunan ketahanan keluarga yang berkualitas dan berdaya saing dalam jangka panjang di wilayah perdesaan.

#### 4. Keberlanjutan Program Melalui Pendampingan

Keberhasilan kegiatan ini didorong secara signifikan oleh efektivitas tahap pendampingan (monitoring) yang dilakukan secara intensif. Strategi kunjungan berkala (home visit) yang diterapkan oleh tim pengabdian menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa kendala teknis yang dihadapi warga di lapangan dapat segera teratasi. Pendekatan tatap muka ini sejalan dengan metode pendampingan masyarakat dari Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya kehadiran fisik untuk membangun kedekatan emosional dan teknis dengan mitra pengabdian.

Pemanfaatan teknologi melalui grup koordinasi digital (WhatsApp) bertransformasi menjadi sarana konsultasi aktif yang melampaui batas ruang dan waktu. Di dalam forum digital ini, tercipta ekosistem peer sharing, di mana warga saling berbagi tips mengenai keberhasilan mereka dalam menabung atau mengelola waktu. Pola komunikasi dua arah ini merupakan implementasi dari strategi support system yang dikemukakan oleh Sari dan Wardani (2022), yang terbukti efektif dalam menjaga konsistensi perilaku masyarakat perdesaan setelah menerima intervensi pelatihan.

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa ketersediaan "Buku Saku Manajemen Keluarga" berperan sebagai pengingat (reminder) yang sangat efektif. Buku ini berfungsi sebagai rujukan mandiri yang memperkuat kemandirian kognitif warga, sesuai dengan prinsip pembiasaan positif dari Thaler dan Sunstein (2021). Dengan adanya dukungan sosial yang kuat antar peserta, program ini tidak lagi menjadi sekadar kegiatan pelatihan satu arah, melainkan telah berkembang menjadi sebuah gerakan komunitas yang kolektif. Transformasi ini menjadi bukti nyata internalisasi manajemen sumber daya manusia berbasis karakter dari Seto Mubarakiyah (2018) dan Hasibuan (2019), yang pada akhirnya mewujudkan keluarga yang mandiri, berintegritas, dan sejahtera secara berkelanjutan di Desa Sindangmukti.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Desa Sindangmukti menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM aparatur desa memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kinerja pelayanan

publik. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan positif pada aspek pemahaman, sikap, dan pola kerja aparatur desa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan manajemen sumber daya manusia.

Peningkatan pemahaman aparatur desa terhadap konsep dasar MSDM, seperti pembagian tugas, kerja tim, dan disiplin kerja, menunjukkan bahwa selama ini permasalahan pelayanan desa tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga oleh belum optimalnya pengelolaan SDM. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menegaskan bahwa kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kejelasan peran dan efektivitas pengelolaan tenaga kerja (Armstrong, 2014).

Perbaikan sistem kerja dan koordinasi pelayanan yang dihasilkan melalui kegiatan ini mencerminkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam penguatan kapasitas aparatur desa. Melalui diskusi dan simulasi, aparatur desa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam merumuskan solusi atas permasalahan nyata yang mereka hadapi. Pendekatan ini mendukung konsep capacity building yang menekankan pengembangan kemampuan individu dan kelembagaan secara simultan (Grindle, 1997).

Dari perspektif pelayanan publik, peningkatan kesadaran aparatur desa terhadap disiplin dan tanggung jawab kerja berimplikasi pada pelayanan yang lebih tertib dan responsif. Meskipun dampak kuantitatif terhadap kepuasan masyarakat memerlukan waktu untuk diukur secara lebih komprehensif, perubahan sikap dan pola pikir aparatur desa merupakan indikator awal yang penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan. Hal ini sejalan dengan pandangan manajemen pelayanan publik yang menempatkan SDM sebagai faktor kunci dalam penciptaan pelayanan yang berkualitas (Robbins & Judge, 2017).

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap proses pemberdayaan aparatur desa. Meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan perencanaan kerja menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab kolektif dalam menjalankan tugas pelayanan. Kondisi ini mencerminkan proses pemberdayaan, di mana individu memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap peran dan kinerjanya dalam organisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2000).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan SDM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kinerja pelayanan desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap penguatan tata kelola desa dan pencapaian tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM desa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya.



**Tabel 2.** Analisis Efektivitas dan Keberlanjutan Program

Komponen Pendampingan	Bentuk Intervensi Nyata	Dampak / Hasil di Lapangan	Nilai Tambah (Value)
Monitoring Langsung	Kunjungan berkala (home visit) oleh tim pengabdian.	Kendala teknis warga teridentifikasi dan teratasi secara cepat.	Memastikan teori diterapkan menjadi praktik nyata.
Pendampingan Digital	Grup koordinasi melalui aplikasi WhatsApp.	Terciptanya forum konsultasi aktif dan ruang berbagi tips antar warga.	Transformasi komunikasi dari satu arah menjadi diskusi komunitas.
Instrumen Peningkat	Distribusi "Buku Saku Manajemen Keluarga".	Warga memiliki rujukan mandiri (reminder) dalam mengelola keuangan dan waktu.	Keberlanjutan ilmu meskipun tim pengabdian tidak di lokasi.
Dukungan Sosial	Pembentukan komunitas belajar antar peserta.	Tumbuhnya gerakan saling menguatkan antar keluarga di Desa Sindangmukti.	Penguatan modal sosial dan kohesi masyarakat desa.
Output Akhir	Integrasi manajemen waktu dan finansial.	Terwujudnya keluarga yang mandiri, berintegritas, dan tangguh secara ekonomi.	Terciptanya ekosistem keluarga berkualitas di perdesaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindangmukti, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia di tingkat keluarga secara signifikan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Program ini berhasil mentransformasi paradigma Ibu Rumah Tangga (IRT) dari pengelolaan keuangan yang reaktif dan tradisional menjadi lebih sistematis melalui penguasaan teknis pencatatan kas harian dan penggunaan sistem alokasi anggaran yang disiplin.

Peningkatan pemahaman sebesar 85% pada aspek literasi keuangan membuktikan bahwa edukasi yang aplikatif mampu membentengi keluarga dari risiko pinjaman informal yang merugikan.

Selain aspek finansial, kegiatan ini berhasil mendorong terciptanya pola pembagian peran domestik yang lebih adil dan kolaboratif. Dengan adanya kesepakatan pembagian tugas di dalam rumah tangga, beban ganda yang selama ini dipikul oleh IRT dapat tereduksi, sehingga tercipta ruang bagi mereka untuk lebih produktif dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh internalisasi nilai-nilai karakter seperti integritas dan kejujuran dalam komunikasi keluarga, yang menjadi fondasi utama bagi keharmonisan hubungan internal. Secara keseluruhan, sinergi antara pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan ketersediaan panduan praktis telah mengubah pelatihan satu arah menjadi sebuah gerakan komunitas yang mandiri dan berkelanjutan di Desa Sindangmukti.

### Ucapan Terima Kasih

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan sinergis dari berbagai pihak yang memiliki visi serupa dalam penguatan sumber daya manusia di tingkat perdesaan. Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada kementerian terkait atas dukungan pendanaan hibah yang menjadi motor utama terselenggaranya program ini, serta kepada pimpinan institusi pendidikan yang telah memfasilitasi seluruh kebutuhan administratif dan akademis tim pelaksana. Keberhasilan ini juga merupakan buah dari keterbukaan dan kerja sama yang sangat baik dari Pemerintah Desa Sindangmukti, yang telah memberikan izin serta dukungan moral bagi tim untuk berinteraksi langsung dengan warga.

Apresiasi khusus ditujukan kepada pengurus dan kader PKK Desa Sindangmukti yang telah berperan sebagai jembatan komunikasi antara tim pengabdian dengan masyarakat sasaran. Tanpa bantuan teknis dan semangat koordinasi yang mereka tunjukkan, proses sosialisasi dan edukasi di lapangan tidak akan berjalan seefektif ini. Terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada para Ibu Rumah Tangga di Desa Sindangmukti atas antusiasme, dedikasi waktu, dan keterbukaan mereka dalam menerima perubahan paradigma mengenai manajemen keluarga. Semangat belajar yang ditunjukkan oleh para peserta menjadi inspirasi terbesar bagi tim untuk memberikan pendampingan yang terbaik. Akhir kata, terima kasih kepada seluruh anggota tim dan mahasiswa yang telah berkolaborasi dengan penuh integritas dalam mengawal program ini mulai dari tahap perencanaan hingga selesainya pelaporan akhir. Semoga setiap kontribusi yang diberikan menjadi langkah nyata bagi terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

### DAFTAR PUSTAKA

Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.



- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Mubarokiyah, S. (2018). *Manajemen Karakter: Membangun Integritas dari Unit Terkecil Keluarga Remaja Rosdakarya*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. OJK RI.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. IPB Press.
- Sari, R. K., & Wardani, N. K. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Menghindari Pinjaman Ilegal pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 11(1), 45-53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2021). *Nudge: The Final Edition*. Yale University Press.
- Wahyuni, S., & Pratama, A. (2023). Pelatihan Manajemen Waktu dan Pembagian Peran Domestik bagi Ibu Rumah Tangga Produktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 301-315.